

Reverend Insanity Chapter 248 Bahasa Indonesia

Bab 248: Kedamaian pikiran selama seseorang melakukan apa yang dia bisa

Zhang Zhu mengutuk tapi akhirnya diseret ke dalam kekacauan. Itu adalah permainan kucing dan tikus yang berbahaya, sementara hampir tidak bertahan hidup, keduanya berhasil menghindari gajah terbang tetapi akhirnya menemui jalan buntu di tebing, jalur mereka diblokir oleh dua gajah terbang.

Bumi bergemuruh saat gajah terbang datang menabrak.

“Nak, berpisahlah!” Zhang Zhu berteriak, berlari ke kiri.

“Persetan!” Chen Xin berteriak, sebelum dia bisa bereaksi, seekor gajah terbang datang menabrak, dan membuat lubang besar di tebing di belakangnya, saat gadingnya menusuk jauh ke bebatuan gunung.

Kedua gajah terbang itu dibatasi untuk saat ini.

“Langit memberkati saya, hidup saya belum ditakdirkan untuk berakhir!” Zhang Zhu menarik napas kasar, saat dia terkapar di tanah. . .

Dinding gunung bergetar, saat kedua gajah terbang itu menggeram dengan keras. Mereka terus mengangkat bahu, dan menyebabkan pecahan peluru terbang ke mana-mana saat lubang yang ditusuk oleh taring mereka membesar.

Zhang Zhu terkejut saat melihat ini, mengetahui kedua gajah itu akan cepat lepas, dia menopang dirinya dan berusaha mati-matian untuk bangun.

Dia baru saja berdiri, ketika dia mendengar angin bertiup ke arahnya, dan dia bergidik!

Bangku gereja!

Tombak tulang putih, dengan desain spiral, menusuknya dari punggungnya, menembus dadanya dan menusuk dengan kuat ke tanah.

Darah mengalir di sepanjang tulang tombak, menetes ke tanah.

Gerakan Zhang Zhu terhenti, membuka mulutnya sedikit saat darah mengalir dari sudut bibirnya.

Dia secara bertahap menundukkan kepalanya, melihat tombak tulang spiral yang fatal ini.

Awalnya dia mengira itu adalah gading gajah terbang bulu putih, tetapi segera, dia menyadari ini adalah serangan seorang Guru Gu.

“Siapa ini?” Dia ingin menoleh, untuk melihat siapa yang menikamnya dari belakang.

Tapi detik berikutnya.

Pew, tombak tulang lainnya ditembakkan!

Tombak ini, terbang langsung ke otaknya, dan keluar dari mulutnya, saat ujungnya menusuk ke tanah.

Zhang Zhu tetap di tempatnya, matanya melebar sia-sia, sementara pupil matanya menyusut.

Dia sudah mati.

Mati karena keluhan.

Di sudut tersembunyi, Fang Yuan mengamati dari jauh.

Beberapa hari ini, dia telah memperoleh informasi Zhang Zhu, orang ini adalah penghalang yang harus disingkirkan.

Kedua tombak tulang putih itu secara bertahap menghilang menjadi cahaya putih, menyebar ke udara.

Zhang Zhu kehilangan dukungannya, dan jatuh ke tanah.

Seekor gajah terbang bulu putih mengeluarkan gadingnya, dan menyerang mayat Zhang Zhu, menginjaknya, dengan mudah mengubahnya menjadi pasta daging, dan menghancurkan semua tulangnya.

Bulu-bulu putih berserakan dan gajah terbang lepas landas, terbang ke udara lagi.

Melihat ini, Fang Yuan menarik kembali pandangannya, Zhang Zhu dipastikan telah mati. Setelah gajah terbang menginjak mayat, Fang Yuan bahkan tidak perlu membersihkan TKP.

Dia pergi diam-diam.

Setelah dia pergi, gajah terbang lainnya pun lepas landas.

Gadingnya menembus dinding pegunungan, dan meninggalkan dua lubang seukuran mangkuk. Dinding itu runtuh karena dikelilingi oleh puing-puing.

Tiba-tiba di bawah tumpukan batu, sebuah kepala muncul.

“Ya Dewa, aku takut mati! Syukurlah aku telah mengubur Gu dan menghindari krisis ini ...” Chen Xin menggali jalan keluarnya, bernapas tersengal-sengal saat keringat dingin membasahi tulang punggungnya, mengalami ketakutan.

Penguburan ini Gu memungkinkan Master Gu menggali ke dalam tanah dan bersembunyi. Kelemahannya adalah, sekali digunakan, Master Gu hanya bisa dikuburkan di satu tempat, dan tidak bisa bergerak. Setelah mengaktifkan, Gu Master juga harus mengonsumsi banyak esensi purba untuk mempertahankannya.

Chen Xin dikejar saat dia berlari, hanya pada saat terakhir, apakah dia memiliki kesempatan untuk menggunakannya.

“Situasi semakin kacau, sebenarnya ada Gu Master yang membunuh Zhang Zhu.” Melihat mayat Zhang Zhu, berubah menjadi pasta daging, sama sekali tidak bisa dikenali, Chen Xin menelan ludah dan

melarikan diri dengan panik.

Kelompok gajah terus mengamuk selama dua jam sebelum berangkat.

Shang Xin Ci dan Xiao Die saling mendukung saat berjalan keluar dari hutan hujan.

Tubuh mereka penuh lumpur dan tanah, tampak babak belur dan kelelahan, dan wajah Xiao Die bahkan biru kehitaman. Terbukti, saat kabur, dia sempat menabrak sesuatu dan mendapat memar.

“Missy ...” Dia sangat ketakutan, kematian begitu dekat dengannya, bahkan gemetar saat dia berjalan.

Shang Xin Ci menepuk tangannya, mencoba meyakinkannya. Namun, dia sendiri pucat.

Sepanjang jalan, mayat berbaris di jalan saat darah mengalir ke hutan belantara. Roda kereta rusak, burung unta mati, dan bangkai kumbang lemak berkulit hitam serta ular bersayap tergeletak di trotoar.

Saat orang-orang yang selamat berkumpul bersama, tangis sedih, mengendus dan geraman menyakitkan bercampur menjadi satu.

Sebagai pemimpin karavan, wajah Jia Long hitam seperti arang. Korban jiwa terlalu parah kali ini, seluruh karavan kehilangan sebagian besar anggotanya, kurang dari sepersepuluh yang tersisa, sebagian besar lumpuh.

Setelah mengumpulkan orang-orang, hanya tersisa seratus orang. Mayoritas adalah Gu Masters, dan sedikit yang fana.

Klan Jia terkuat dan klan Chen mengalami kerugian besar, belum lagi yang lain. Klan Lin hanya memiliki tiga Master Gu yang tersisa, dan beberapa kelompok klan yang malang benar-benar musnah.

Hutan hujan juga terancam bahaya, banyak orang tidak mati karena amukan gajah terbang bulu putih, tetapi diserang oleh binatang buas dan cacing beracun di hutan hujan.

“Bai Yun, senang melihatmu. Sebelumnya di hutan hujan, terima kasih telah menarik seekor gajah terbang bulu putih menjauh dari kita.” Di antara orang-orang, Shang Xin Ci menemukan Bai Ning Bing dan berterima kasih padanya.

Fang Yuan tidak mempercayai Bai Ning Bing, takut dia akan berkolusi dengan Zhang Zhu, maka dia pergi untuk membunuh Zhang Zhu secara pribadi. Akibatnya, Bai Ning Bing diam-diam mengikuti Shang Xin Ci untuk melindungi hidupnya.

“Ini bukan apa-apa, aku selalu membalas kebaikan. Nona klan Zhang, yang menyelamatkanmu bukanlah aku, tapi perbuatan baikmu di masa lalu.” Kata Bai Ning Bing.

Dia selalu diam dan serius, hampir tidak pernah berbicara. Bahkan jika dia berbicara, dia menekan dan mengubah suaranya dengan sengaja.

Tapi sekarang dia tidak lagi menyembunyikannya, menggunakan suara normalnya untuk berbicara, nadanya dingin dan acuh tak acuh, tapi jelas dan jelas perempuan, menyebabkan wajah Shang Xin Ci dan Xiao Die berubah sedikit terkejut.

“Benar, Bai Yun, apakah kamu melihat Paman Zhang Zhu?” Shang Xin Ci bertanya dengan cemas: “Saya telah melihat sekeliling tetapi tidak berhasil menemukannya.”

Bai Ning Bing menghela nafas, sejak Fang Yuan kembali, dia tahu Zhang Zhu pasti sudah mati.

“Jangan khawatir nona, Zhang Zhu adalah Guru Gu, memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri. Dia mungkin sedang dalam perjalanan kembali.”

“Mudah-mudahan begitu.” Alis Shang Xin Ci terjalin erat, saat kegelisahan di hatinya meningkat.

Di sisi lain, Pemimpin Jia Long berdiri di tempat yang tinggi, berteriak: “Semuanya, dengarkan. Bau di sini akan segera menarik kelompok binatang lainnya. Kita harus pergi dengan cepat. Semuanya bergerak cepat, bawa semua barang yang kalian bisa penyelamatan. Yang terlalu berat, kita harus membuangnya. Dalam tiga puluh menit, kita harus meninggalkan daerah ini. “

Bahaya belum berakhir, semua orang hanya bisa memaksa diri mereka sendiri untuk bekerja di bawah kesedihan yang mendalam.

“Selamatkan aku, seseorang tolong selamatkan aku! Aku masih berdarah ...”

“Bawalah aku, aku hanya lumpuh satu kaki, aku masih bisa berjalan.”

“Saya mohon, saya akan membayar dengan batu purba. Dua, tiga? Bahkan empat sudah cukup!”

Para pelayan keluarga yang terluka parah dan tidak bisa bergerak semuanya memohon dengan sungguh-sungguh.

Sangat sedikit orang yang menerima bantuan, mereka yang terluka atau lumpuh tidak dapat membantu dalam pekerjaan kasar dan menjadi beban. Banyak yang tertinggal tanpa perasaan.

Melihat semua orang pergi, banyak yang menjadi hiruk pikuk dan mulai mengutuk.

Banyak yang merangkak di tanah dan mencoba mengejar karavan.

“Selamatkan aku, Nyonya Zhang, Anda adalah orang yang paling baik!”

“Nona Zhang, tolong tunjukkan belas kasihan ...”

Langkah kaki Shang Xin Ci terhenti, bibirnya gemetar, wajahnya pucat tanpa peredaran darah saat matanya melotot dengan panik.

Angin gunung meniup blus hijaunya, dan rambutnya yang berantakan membuatnya tampak seperti rumput kecil di tengah badai.

“Nyonya Zhang, cepat pergi. Sekarang bukan waktunya untuk bersikap baik.” Fang Yuan berdiri di sampingnya, dan memegang lengannya, memaksanya untuk bergerak maju.

Xiao Die yang tidak bisa berhenti berbicara biasanya menutup mulutnya, bergerak tanpa suara, kakinya gemetar.

“Percayalah, semuanya akan menjadi lebih baik,” kata Fang Yuan dengan nada lembut.

Shang Xin Ci meraih dadanya, menarik napas dalam-dalam. Seolah-olah oksigen tipis dan dia tidak bisa bernapas dengan benar.

Pada awalnya, dia menggunakan hidungnya untuk bernapas, tetapi segera dia membuka mulutnya dan menelan seteguk udara.

Langkah kakinya menjadi lebih tidak stabil, saat anggota tubuhnya menjadi lemah, jika bukan karena Fang Yuan yang menopangnya, dia mungkin sudah roboh di tanah.

Bau darah menyerang hidungnya saat seluruh tubuhnya basah oleh keringat. Ketika angin gunung bertiup, dia menggigil kedinginan.

Tapi setelah menggigil ini, nafasnya perlahan menjadi tenang.

Setelah beberapa langkah lagi, dia tidak perlu lagi bernapas dengan berat. Setelah tiga puluh langkah, dia menutup mulutnya dan napas hidungnya melambat. Setelah lima puluh langkah, langkah kakinya secara bertahap mendapatkan kekuatan, dan dia tidak lagi membutuhkan dukungan Fang Yuan.

Jalan setapak gunung memanjang ke atas tebing, dia berjalan ke puncak lereng dan angin gunung meniup rambutnya ke mana-mana.

Dia mengulurkan lengannya, dan mulai menyisirnya.

Ketika dia akhirnya selesai menata rambutnya, kebingungan, ketakutan, dan kekhawatiran dalam ekspresinya lenyap, hanya tatapan tegas yang tersisa.

“Terima kasih.” Dia berkata pada Fang Yuan.

Fang Yuan mengangguk, melepaskan lengannya.

Di lereng, dia secara bertahap menghentikan langkahnya, melihat ke belakang.

Ini adalah jalan tersulit yang pernah saya lalui sejak saya lahir. ”Dia menghela napas kesakitan, wajahnya masih pucat tetapi suaranya sangat lembut dan lembut.

Bibir Fang Yuan melengkung menjadi senyuman, jadi ini Shang Xin Ci? Seperti yang diharapkan dari orang yang mempengaruhi perbatasan selatan.

Bahkan Bai Ning Bing melihat dua kali, melihat Shang Xin Ci dari sudut pandang yang berbeda.

Bagi seorang gadis muda yang fana, setelah menghadapi bencana seperti itu, mampu mengatur ulang dirinya sendiri dengan begitu cepat adalah prestasi yang luar biasa.

Di jalan ini, suara tangisan dan permohonan terus-menerus terdengar, ini bukan apa-apa bagi Fang dan Bai, tetapi bagi Shang Xin Ci, itu adalah penyiksaan dan interogasi yang hebat!

Terutama setelah hilangnya Zhang Zhu, setelah kehilangan kepercayaan terbesarnya, Shang Xin Ci masih bisa dengan berani menghadapi situasi ini secara langsung, itu benar-benar luar biasa.

Di jalan ini, meskipun itu adalah jalur pegunungan biasa, itu adalah pencobaan hati yang sulit. Shang

Xin Xi mengertakkan gigi, dan tidak roboh, berjalan melewati dengan tekad.

Saat ini, dia menjadi dewasa.

Fang Yuan tiba-tiba tertawa ringan, menatap Shang Xin Ci dalam-dalam: “Nona Zhang, karena Anda sangat baik, mengapa Anda tidak menyelamatkan mereka yang ditinggalkan?”

Ini menarik tatapan marah Xiao Die.

Shang Xin Ci tertawa getir: “Jika saya bisa menyelamatkan mereka, saya pasti akan melakukannya, tapi sayangnya, apapun yang saya coba, saya tidak bisa menyelamatkan orang-orang ini.”

“Hehehe.” Fang Yuan tertawa terbahak-bahak: “Ini adalah bagian di mana saya paling mengagumi Anda. Kebajikan yang tidak rasional adalah kejahatan. Meskipun Anda adalah manusia, Anda memiliki rasa hormat saya. Nona Zhang, dalam hidup, ada banyak rintangan, terkadang jalannya mungkin sangat kotor dan sulit, tetapi selama Anda melakukan semua yang Anda bisa, Anda akan memiliki ketenangan pikiran. “

Shang Xin Ci memandang Fang Yuan, cahaya bersinar di matanya yang indah.

Dia sudah lama menebak, bahwa Fang Yuan dan Bai Ning Bing bukanlah manusia. Dari nada suaranya sebelumnya, dia akhirnya mengkonfirmasi ini.

Dalam sudut pandangnya, dia tanpa sadar telah memberikan bantuan kepada Fang dan Bai, ini adalah tindakan kebaikan kecil, tetapi itu memenangkan pengakuan dan kekaguman mereka.

Setelah itu, Fang dan Bai membantunya berkali-kali, pertama selama gunung Fei Hou, dan kemudian mendapatkan uang untuknya. Dan beberapa saat yang lalu, mereka menyelamatkan hidupnya.

Dia adalah gadis yang lemah, dikejar dari klannya, dan bahkan kehilangan setengah dari barangnya, apa yang dia miliki yang dapat mereka manfaatkan?

Tidak ada!

Dalam keadaan seperti itu, mereka masih berdiri di sisinya. Hanya tindakan ini, dia tahu bahwa meskipun mereka misterius, sifat mereka murni dan benar, karena keindahan dan kebaikan sejati tersembunyi di dalam hati mereka.

Bertemu dengan mereka, adalah keberuntungannya.

Berpikir demikian, hati Shang Xin Ci berdebar-debar karena rasa terima kasih, saat dia menatap Fang Yuan dalam-dalam, berkata dengan tulus.

“Terima kasih . “

Hanya dua kata, mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar di hatinya.

Bai Ning Bing mau tidak mau memutar matanya.

Jika Shang Xin Ci mengetahui bahwa seluruh kemalangan itu disebabkan oleh Fang Yuan seorang diri, siapa yang tahu bagaimana dia akan bereaksi?

Bab 248: Kedamaian pikiran selama seseorang melakukan apa yang dia bisa

Zhang Zhu mengutuk tapi akhirnya diseret ke dalam kekacauan. Itu adalah permainan kucing dan tikus yang berbahaya, sementara hampir tidak bertahan hidup, keduanya berhasil menghindari gajah terbang tetapi akhirnya menemui jalan buntu di tebing, jalur mereka diblokir oleh dua gajah terbang.

Bumi bergemuruh saat gajah terbang datang menabrak.

“Nak, berpisahlah!” Zhang Zhu berteriak, berlari ke kiri.

“Persetan!” Chen Xin berteriak, sebelum dia bisa bereaksi, seekor gajah terbang datang menabrak, dan membuat lubang besar di tebing di belakangnya, saat gadingnya menusuk jauh ke bebatuan gunung.

Kedua gajah terbang itu dibatasi untuk saat ini.

“Langit memberkati saya, hidup saya belum ditakdirkan untuk berakhir!” Zhang Zhu menarik napas kasar, saat dia terkapar di tanah.

Dinding gunung bergetar, saat kedua gajah terbang itu menggeram dengan keras. Mereka terus mengangkat bahu, dan menyebabkan pecahan peluru terbang ke mana-mana saat lubang yang ditusuk oleh taring mereka membesar.

Zhang Zhu terkejut saat melihat ini, mengetahui kedua gajah itu akan cepat lepas, dia menopang dirinya dan berusaha mati-matian untuk bangun.

Dia baru saja berdiri, ketika dia mendengar angin bertiup ke arahnya, dan dia bergidik!

Bangku gereja!

Tombak tulang putih, dengan desain spiral, menusuknya dari punggungnya, menembus dadanya dan menusuk dengan kuat ke tanah.

Darah mengalir di sepanjang tulang tombak, menetes ke tanah.

Gerakan Zhang Zhu terhenti, membuka mulutnya sedikit saat darah mengalir dari sudut bibirnya.

Dia secara bertahap menundukkan kepalanya, melihat tombak tulang spiral yang fatal ini.

Awalnya dia mengira itu adalah gading gajah terbang bulu putih, tetapi segera, dia menyadari ini adalah serangan seorang Guru Gu.

“Siapa ini?” Dia ingin menoleh, untuk melihat siapa yang menikamnya dari belakang.

Tapi detik berikutnya.

Pew, tombak tulang lainnya ditembakkan!

Tombak ini, terbang langsung ke otaknya, dan keluar dari mulutnya, saat ujungnya menusuk ke tanah.

Zhang Zhu tetap di tempatnya, matanya melebar sia-sia, sementara pupil matanya menyusut.

Dia sudah mati.

Mati karena keluhan.

Di sudut tersembunyi, Fang Yuan mengamati dari jauh.

Beberapa hari ini, dia telah memperoleh informasi Zhang Zhu, orang ini adalah penghalang yang harus disingkirkan.

Kedua tombak tulang putih itu secara bertahap menghilang menjadi cahaya putih, menyebar ke udara.

Zhang Zhu kehilangan dukungannya, dan jatuh ke tanah.

Seekor gajah terbang bulu putih mengeluarkan gadingnya, dan menyerang mayat Zhang Zhu, menginjaknya, dengan mudah mengubahnya menjadi pasta daging, dan menghancurkan semua tulangnya.

Bulu-bulu putih berserakan dan gajah terbang lepas landas, terbang ke udara lagi.

Melihat ini, Fang Yuan menarik kembali pandangannya, Zhang Zhu dipastikan telah mati. Setelah gajah terbang menginjak mayat, Fang Yuan bahkan tidak perlu membersihkan TKP.

Dia pergi diam-diam.

Setelah dia pergi, gajah terbang lainnya pun lepas landas.

Gadingnya menembus dinding pegunungan, dan meninggalkan dua lubang seukuran mangkuk. Dinding itu runtuh karena dikelilingi oleh puing-puing.

Tiba-tiba di bawah tumpukan batu, sebuah kepala muncul.

“Ya Dewa, aku takut mati! Syukurlah aku telah mengubur Gu dan menghindari krisis ini.” Chen Xin menggali jalan keluarnya, bernapas tersengal-sengal saat keringat dingin membasahi tulang punggungnya, mengalami ketakutan.

Penguburan ini Gu memungkinkan Master Gu menggali ke dalam tanah dan bersembunyi. Kelemahannya adalah, sekali digunakan, Master Gu hanya bisa dikuburkan di satu tempat, dan tidak bisa bergerak. Setelah mengaktifkan, Gu Master juga harus mengonsumsi banyak esensi purba untuk mempertahankannya.

Chen Xin dikejar saat dia berlari, hanya pada saat terakhir, apakah dia memiliki kesempatan untuk menggunakannya.

“Situasi semakin kacau, sebenarnya ada Gu Master yang membunuh Zhang Zhu.” Melihat mayat Zhang Zhu, berubah menjadi pasta daging, sama sekali tidak bisa dikenali, Chen Xin menelan ludah dan melarikan diri dengan panik.

Kelompok gajah terus mengamuk selama dua jam sebelum berangkat.

Shang Xin Ci dan Xiao Die saling mendukung saat berjalan keluar dari hutan hujan.

Tubuh mereka penuh lumpur dan tanah, tampak babak belur dan kelelahan, dan wajah Xiao Die bahkan biru kehitaman. Terbukti, saat kabur, dia sempat menabrak sesuatu dan mendapat memar.

“Missy.” Dia sangat ketakutan, kematian begitu dekat dengannya, bahkan gemetar saat dia berjalan.

Shang Xin Ci menepuk tangannya, mencoba meyakinkannya. Namun, dia sendiri pucat.

Sepanjang jalan, mayat berbaris di jalan saat darah mengalir ke hutan belantara. Roda kereta rusak, burung unta mati, dan bangkai kumbang lemak berkulit hitam serta ular bersayap tergeletak di trotoar.

Saat orang-orang yang selamat berkumpul bersama, tangis sedih, mengendus dan geraman menyakitkan bercampur menjadi satu.

Sebagai pemimpin karavan, wajah Jia Long hitam seperti arang. Korban jiwa terlalu parah kali ini, seluruh karavan kehilangan sebagian besar anggotanya, kurang dari sepersepuluh yang tersisa, sebagian besar lumpuh.

Setelah mengumpulkan orang-orang, hanya tersisa seratus orang. Mayoritas adalah Gu Masters, dan sedikit yang fana.

Klan Jia terkuat dan klan Chen mengalami kerugian besar, belum lagi yang lain. Klan Lin hanya memiliki tiga Master Gu yang tersisa, dan beberapa kelompok klan yang malang benar-benar musnah.

Hutan hujan juga terancam bahaya, banyak orang tidak mati karena amukan gajah terbang bulu putih, tetapi diserang oleh binatang buas dan cacing beracun di hutan hujan.

“Bai Yun, senang melihatmu. Sebelumnya di hutan hujan, terima kasih telah menarik seekor gajah terbang bulu putih menjauh dari kita.” Di antara orang-orang, Shang Xin Ci menemukan Bai Ning Bing dan berterima kasih padanya.

Fang Yuan tidak mempercayai Bai Ning Bing, takut dia akan berkolusi dengan Zhang Zhu, maka dia pergi untuk membunuh Zhang Zhu secara pribadi. Akibatnya, Bai Ning Bing diam-diam mengikuti Shang Xin Ci untuk melindungi hidupnya.

“Ini bukan apa-apa, aku selalu membalas kebaikan. Nona klan Zhang, yang menyelamatkanmu bukanlah aku, tapi perbuatan baikmu di masa lalu.” Kata Bai Ning Bing.

Dia selalu diam dan serius, hampir tidak pernah berbicara. Bahkan jika dia berbicara, dia menekan dan mengubah suaranya dengan sengaja.

Tapi sekarang dia tidak lagi menyembunyikannya, menggunakan suara normalnya untuk berbicara, nadanya dingin dan acuh tak acuh, tapi jelas dan jelas perempuan, menyebabkan wajah Shang Xin Ci dan Xiao Die berubah sedikit terkejut.

“Benar, Bai Yun, apakah kamu melihat Paman Zhang Zhu?” Shang Xin Ci bertanya dengan cemas: “Saya telah melihat sekeliling tetapi tidak berhasil menemukannya.”

Bai Ning Bing menghela nafas, sejak Fang Yuan kembali, dia tahu Zhang Zhu pasti sudah mati.

“Jangan khawatir nona, Zhang Zhu adalah Guru Gu, memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya

sendiri. Dia mungkin sedang dalam perjalanan kembali.”

“Mudah-mudahan begitu.” Alis Shang Xin Ci terjalin erat, saat kegelisahan di hatinya meningkat.

Di sisi lain, Pemimpin Jia Long berdiri di tempat yang tinggi, berteriak: “Semuanya, dengarkan. Bau di sini akan segera menarik kelompok binatang lainnya. Kita harus pergi dengan cepat. Semuanya bergerak cepat, bawa semua barang yang kalian bisa penyelamatan. Yang terlalu berat, kita harus membuangnya. Dalam tiga puluh menit, kita harus meninggalkan daerah ini.”

Bahaya belum berakhir, semua orang hanya bisa memaksa diri mereka sendiri untuk bekerja di bawah kesedihan yang mendalam.

“Selamatkan aku, seseorang tolong selamatkan aku! Aku masih berdarah.”

“Bawalah aku, aku hanya lumpuh satu kaki, aku masih bisa berjalan.”

“Saya mohon, saya akan membayar dengan batu purba. Dua, tiga? Bahkan empat sudah cukup!”

Para pelayan keluarga yang terluka parah dan tidak bisa bergerak semuanya memohon dengan sungguh-sungguh.

Sangat sedikit orang yang menerima bantuan, mereka yang terluka atau lumpuh tidak dapat membantu dalam pekerjaan kasar dan menjadi beban. Banyak yang tertinggal tanpa perasaan.

Melihat semua orang pergi, banyak yang menjadi hiruk pikuk dan mulai mengutuk.

Banyak yang merangkak di tanah dan mencoba mengejar karavan.

“Selamatkan aku, Nyonya Zhang, Anda adalah orang yang paling baik!”

“Nona Zhang, tolong tunjukkan belas kasihan.”

Langkah kaki Shang Xin Ci terhenti, bibirnya gemetar, wajahnya pucat tanpa peredaran darah saat matanya melotot dengan panik.

Angin gunung meniup blus hijaunya, dan rambutnya yang berantakan membuatnya tampak seperti rumput kecil di tengah badai.

“Nyonya Zhang, cepat pergi. Sekarang bukan waktunya untuk bersikap baik.” Fang Yuan berdiri di sampingnya, dan memegang lengannya, memaksanya untuk bergerak maju.

Xiao Die yang tidak bisa berhenti berbicara biasanya menutup mulutnya, bergerak tanpa suara, kakinya gemetar.

“Percayalah, semuanya akan menjadi lebih baik,” kata Fang Yuan dengan nada lembut.

Shang Xin Ci meraih dadanya, menarik napas dalam-dalam. Seolah-olah oksigen tipis dan dia tidak bisa bernapas dengan benar.

Pada awalnya, dia menggunakan hidungnya untuk bernapas, tetapi segera dia membuka mulutnya dan menelan seteguk udara.

Langkah kakinya menjadi lebih tidak stabil, saat anggota tubuhnya menjadi lemah, jika bukan karena Fang Yuan yang menopangnya, dia mungkin sudah roboh di tanah.

Bau darah menyerang hidungnya saat seluruh tubuhnya basah oleh keringat. Ketika angin gunung bertiup, dia menggigil kedinginan.

Tapi setelah menggigil ini, nafasnya perlahan menjadi tenang.

Setelah beberapa langkah lagi, dia tidak perlu lagi bernapas dengan berat. Setelah tiga puluh langkah, dia menutup mulutnya dan napas hidungnya melambat. Setelah lima puluh langkah, langkah kakinya secara bertahap mendapatkan kekuatan, dan dia tidak lagi membutuhkan dukungan Fang Yuan.

Jalan setapak gunung memanjang ke atas tebing, dia berjalan ke puncak lereng dan angin gunung meniup rambutnya ke mana-mana.

Dia mengulurkan lengannya, dan mulai menyisirnya.

Ketika dia akhirnya selesai menata rambutnya, kebingungan, ketakutan, dan kekhawatiran dalam ekspresinya lenyap, hanya tatapan tegas yang tersisa.

“Terima kasih.” Dia berkata pada Fang Yuan.

Fang Yuan mengangguk, melepaskan lengannya.

Di lereng, dia secara bertahap menghentikan langkahnya, melihat ke belakang.

Ini adalah jalan tersulit yang pernah saya lalui sejak saya lahir.” Dia menghela nafas kesakitan, wajahnya masih pucat tetapi suaranya sangat lembut dan lembut.

Bibir Fang Yuan melengkung menjadi senyuman, jadi ini Shang Xin Ci? Seperti yang diharapkan dari orang yang mempengaruhi perbatasan selatan.

Bahkan Bai Ning Bing melihat dua kali, melihat Shang Xin Ci dari sudut pandang yang berbeda.

Bagi seorang gadis muda yang fana, setelah menghadapi bencana seperti itu, mampu mengatur ulang dirinya sendiri dengan begitu cepat adalah prestasi yang luar biasa.

Di jalan ini, suara tangisan dan permohonan terus-menerus terdengar, ini bukan apa-apa bagi Fang dan Bai, tetapi bagi Shang Xin Ci, itu adalah penyiksaan dan interogasi yang hebat!

Terutama setelah hilangnya Zhang Zhu, setelah kehilangan kepercayaan terbesarnya, Shang Xin Ci masih bisa dengan berani menghadapi situasi ini secara langsung, itu benar-benar luar biasa.

Di jalan ini, meskipun itu adalah jalur pegunungan biasa, itu adalah pencobaan hati yang sulit. Shang Xin Xi mengertakkan gigi, dan tidak roboh, berjalan melewati dengan tekad.

Saat ini, dia menjadi dewasa.

Fang Yuan tiba-tiba tertawa ringan, menatap Shang Xin Ci dalam-dalam: “Nona Zhang, karena Anda sangat baik, mengapa Anda tidak menyelamatkan mereka yang ditinggalkan?”

Ini menarik tatapan marah Xiao Die.

Shang Xin Ci tertawa getir: “Jika saya bisa menyelamatkan mereka, saya pasti akan melakukannya, tapi sayangnya, apapun yang saya coba, saya tidak bisa menyelamatkan orang-orang ini.”

“Hehehe.” Fang Yuan tertawa terbahak-bahak: “Ini adalah bagian di mana saya paling mengagumi Anda. Kebaikan yang tidak rasional adalah kejahatan. Meskipun Anda adalah manusia, Anda memiliki rasa hormat saya. Nona Zhang, dalam hidup, ada banyak rintangan, terkadang jalannya mungkin sangat kotor dan sulit, tetapi selama Anda melakukan semua yang Anda bisa, Anda akan memiliki ketenangan pikiran.”

Shang Xin Ci memandang Fang Yuan, cahaya bersinar di matanya yang indah.

Dia sudah lama menebak, bahwa Fang Yuan dan Bai Ning Bing bukanlah manusia. Dari nada suaranya sebelumnya, dia akhirnya mengkonfirmasi ini.

Dalam sudut pandangnya, dia tanpa sadar telah memberikan bantuan kepada Fang dan Bai, ini adalah tindakan kebaikan kecil, tetapi itu memenangkan pengakuan dan kekaguman mereka.

Setelah itu, Fang dan Bai membantunya berkali-kali, pertama selama gunung Fei Hou, dan kemudian mendapatkan uang untuknya. Dan beberapa saat yang lalu, mereka menyelamatkan hidupnya.

Dia adalah gadis yang lemah, dikejar dari klannya, dan bahkan kehilangan setengah dari barangnya, apa yang dia miliki yang dapat mereka manfaatkan?

Tidak ada!

Dalam keadaan seperti itu, mereka masih berdiri di sisinya. Hanya tindakan ini, dia tahu bahwa meskipun mereka misterius, sifat mereka murni dan benar, karena keindahan dan kebaikan sejati tersembunyi di dalam hati mereka.

Bertemu dengan mereka, adalah keberuntungannya.

Berpikir demikian, hati Shang Xin Ci berdebar-debar karena rasa terima kasih, saat dia menatap Fang Yuan dalam-dalam, berkata dengan tulus.

“Terima kasih.”

Hanya dua kata, mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar di hatinya.

Bai Ning Bing mau tidak mau memutar matanya.

Jika Shang Xin Ci mengetahui bahwa seluruh kemalangan itu disebabkan oleh Fang Yuan seorang diri, siapa yang tahu bagaimana dia akan bereaksi?